**PENGENTASAN MASALAH STUNTING BALITA MELALUI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PUDING KELOR DI DESA KUTOGIRANG**

**Oleh: Fika Septiana Sari, M.Pd**

fikaseptiana90@gmail.com

**STITNU Al Hikmah Mojokerto**

**Abstrak**

Kelor merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak dijumpai di wilayah Jawa. Kelor memiliki banyak manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh, salah satu contohnya yaitu dalam pencegahan stunting pada balita. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi angka peningkatan masalah stunting Balita pada masyarakat desa Kutogirang dengan cara pemberian makanan tambahan puding kelor di beberapa rumah warga. Selain itu juga bisa digunakan untuk konsumsi makanan sehari-hari bagi warga Desa Kutogirang. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan melakukan penyuluhan dan pembagian makanan tambahan puding kelor kepada warga Desa Kutogirang, serta sosialisasi cara dalam pembuatan makanan tambahan berbahan baku daun kelor kepada ibu-ibu Balita Desa Kutogirang. Pelaksanaan progam PKM STITNU Al-Hikmah 2024 yang dilakukan selama 48 hari dari tanggal 13 Septembar 2024 – 30 November 2024 telah mendapatkan hasil yaitu Pengentasan Masalah Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan Puding Kelor, selain itu juga terlaksananya sosialisasi cara membuat makanan tambahan berupa pudding daun kelor yang nantinya diharapkan dapat diberikan atau disajikan untuk bayi dan balita. Setelah kegiatan ini diharapkan warga Desa Kutogirang dapat memanfaatkan kelor tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar mengurangi masalah stunting yang ada di Desa Kutogirang.

**Kata Kunci**: Kelor, Stunting, PMT

**PENDAHULUAN**

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) merupakan salah satu jenis tanaman tropis yang mudah dikembangbiakkan karena tidak memerlukan perawatan yang intensif dan memiliki toleransi kekeringan yang tinggi. Dengan sifat tersebut, tanaman kelor memungkinkan untuk dibudidayakan pada lahan - lahan marginal untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan.

Selain itu bagian - bagian tanaman kelor mengandung nutrisi yang baik dan bermanfaat secara luas pada berbagai bidang seperti: pangan, kesehatan , kecantikan dan lingkungan, sehingga sangat wajar jika mendapat julukan Tree For Life. Perubahan pola hidup masyarakat menjadikan tanaman kelor sebagai pangan tradisional cenderung ditinggalkan oleh sebagian masyarakat. Sebab itu , informasi terkait ragam manfaat tanaman kelor perlu disosialisasikan pada masyarakat agar dapat dioptimalkan budidaya dan pemanfaatannya.

Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Selain itu, stunting dapat berpengaruh pada anak balita pada jarak panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitasnya dikemudian hari. Balita stunting cenderung akan sulit mencapai potensi baik secara pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotor (Dewey KG, 2014). Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi keluarga meliputi pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi berhubungan terhadap kejadian stunting (Nasikhah, 2014). Secara tidak langsung tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan kesehatan terutama dalam peran pemberian makanan pada bayi, balita maupun anak usia prasekolah. Pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik dapat menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak balita (Nasikhah, 2014).

Masalah gizi terutama stunting mengalami peningkatan prevalensi lebih tinggi hampir di semua daerah yang terkonfirmasi kasus Covid-19. Penyebab yang mendasari terjadinya masalah gizi adalah penurunan ketersediaan/akses pangan di tingkat masyarakat dan tingkat rumah tangga serta faktor ekonomi. Situasi ini tentunya berdampak terhadap kondisi kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti ibu dan anak. Pada masa pandemi Covid-19, pelayanan gizi lebih diprioritaskan untuk kelompok rentan, terutama balita, ibu hamil serta ibu menyusui.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Desa sekaligus Ibu Bidan Desa Kutogirang bahwa terdapat masalah Stunting di desa Kutogirang. Oleh karena itu, kami bekerjasama untuk mengurangi serta mencegah masalah stunting Balita pada masyarakat desa Kutogirang dengan cara pemberian makanan tambahan puding kelor di beberapa rumah warga Desa Kutogirang. Selain itu juga memberikan sosialisasi cara pembuatan puding kelor agar bisa digunakan untuk konsumsi makanan sehari-hari bagi warga Desa Kutogirang.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh pemuda atau komunitas masyarakat. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa. Adanya pemuda merupakan generasi penerus untuk melanjutkan dan mengisi pembangunan yang berlangsung atau yang akan datang. keberagaman masyarakat desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat. Ketrampilan dari setiap masyarakat di jadikan satu dalam wadah kelompok ibu-ibu Balita.

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya:

1. Discovery (Menemukan)

Dalam tahap ini dilakukan wawancara kepada masyarakat desa kutogirang tentang pengetahuan mengenai Stunting.

1. Dream (Impian)

Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat, peneliti mulai mengetahui impian atau keinginan masyarakat Desa Kutogirang. Setelah mengetahui keinginan atau impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat.

1. Design (merancang)

Proses merencanakan ini merupakan proses cara memanfaatkan potensi alam yaitu Tanaman Kelor yang mudah mudah dikembangbiakkan karena tidak memerlukan perawatan yang intensif. Selain itu, tanaman kelor mengandung nutrisi yang baik untuk dijadikan olahan makanan tambahan untuk balita maupun dewasa.

1. Define (Menentukan

Menentukan langkah yang disepakati dalam diskusi antara peneliti dan masyarakat desa Kutogirang.

1. Destiny (Lakukan)

Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemberian makanan tambahan puding kelor.

**HASIL**

Pelaksanaan progam PKM STITNU Al-Hikmah 2024 yang dilakukan selama 48 hari dari tanggal 13 Septembar 2024 – 30 November 2024 telah mendapatkan hasil yaitu Pengentasan Masalah Stunting Balita Melalui Pemberian Makanan Tambahan Puding Kelor di Desa Kutogirang.

Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan antara lain sebagai berikut :

Koordinasi Dengan Bapak Kepala Desa Kutogirang Dan Ibu Bidan Desa Kutogirang

Koordinasi yang dilakukan pada 2 November 2024 dengan Bapak Kepala Desa telah membahas masalah yang ada di desa Kutogirang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa dan Ibu Bidan Desa Kutogirang bahwa terdapatmasalah Stunting di desa Kutogirang, oleh karena itu, Progam PKM STITNU Al-Hikmah Mahasiswa Kecamatan Ngoro bekerjasama dengan Ibu-Ibu PKK desa Kutogirang untuk mengatasi masalah angka peningkatan Stunting yang ada di Desa Kutogirang, kami bekerjasama untuk mengurangi angka peningkatan masalah stunting kepada masyarakat desa Wado dengan cara pemberian makanan tambahan puding kelor.

Sosialisasi cara dalam pembuatan makanan tambahan berupa pudding daun kelor kepada ibu-ibu Balita Desa Kutogirang

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan sosialisasi tentang cara membuat makanan tambahan berupa pudding daun kelor yang nantinya diharapkan dapat diberikan atau disajikan untuk bayi dan balita. Khanifah (2024) menyatakan bahwa hasil analiss proximate bubuk daun kelor kadar lemak 1.71%, kadar protein 1.95%, kadar serat kasar 0.24%, kadar kalori 45.74%, kadar kalsium 119.48 ppm, kadar Zn 2.28 ppm. Hal ini juga dikuatkan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa daun kelor basah meningkatkan kandungan protein dua kali lipat dibandingkan dengan daun kelor kering. Pemberian 5% daun kelor segar pada nasi meningkatkan kandungan protein hingga 26%. Sedangkan pemberian 5% bubuk daun kelor kering meningkatnya kandungan protein hanya sebesar 14% (Oyeyinka and Oyeyinka 2016). Oleh karena itu, dalam pembuatan pudding daun kelor ini, bahan baku yang digunakan yaitu daun kelor segar. Kegiatan program kerja ini sebagai salah satu upaya untuk mendorong perubahan perilaku dan membekali ibu yang memiliki balita stunting berupa modifikasi edukasi yang dirancang dengan demo memasak yang bertema fortifikasi daun Kelor sebagai makanan tambahan padat gizi. Peranan penting fasilitator dari dosen diharapkan dapat menumbuhkan para agent of change (agen perubah) di dalam masyarakat, termasuk agen perubahan dalam pola pengetahuan dan kesadaran gizi pada balita sehingga dapat meneka kasus stunting. Tujuan terpenting dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan minat memasak makanan tambahan untuk balita pada ibu yang memiliki balita stunting sehingga dapat mendorong perbaikan pemberian makan pada balita stunting sesuai dengan anjuran.

**DISKUSI**

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Tidak jarang masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan. Faktanya, faktor genetika memiliki pengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan

Pola asuh yang kurang efektif menjadi salah satu penyebab stunting pada anak. Pola asuh di sini berkaitan dengan perilaku dan praktik pemberian makanan kepada anak. Bila orang tua tidak memberikan asupan gizi yang baik, maka anak bisa mengalami stunting . Selain itu, faktor ibu yang masa remaja dan kehamilannya kurang nutrisi serta masa laktasi yang kurang baik juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan otak anak.

Melalui pengabdian ini, peserta PKM berusaha memberikan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan kepada masyarakat untuk menekan angka stunting di desa Kutogirang. Masyarakat dalam hal ini memberi dukungan dan respon yang baik, khususnya para ibu-ibu sangat antusias mengikuti kegiatan yang berlangsung. Mereka menyambut baik kegiatan ini bahkan mendukung pemberian makanan tambahan berupa puding kelor guna pengentasan masalah stunting pada balita.

**KESIMPULAN**

Dalam pelaksanaan program PKM STITNU Al-Hikmah 2024 di Desa Kutogirang berlangsung lancar dan warga antusias menerima pemberian makanan tambahan puding kelor. Kegiatan ini meliputi koordinasi dengan kepala desa Kutogirang, sosialisasi cara pembuatan pudding kelor dan pembagian makanan tambahan puding kelor. pemberian makanan tambahan puding kelor dapat menjadi alternatif program pemberantasan stunting dan gizi kurang di desa Kutogirang. Diharapkan kepada orang tua balita agar terus memperhatikan dan memberikan asupan makanan bergizi tinggi kepada anak balita dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di desa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Chabibah, N., Khanifah, M., dan Kristiyanti, R. 2019. “Kelor” Cooking Class:

Modifikasi Edukasi Dalam Upaya Penatalaksanaan Stunting. Jurnal

LINK, 15 (2), 2019, 17 – 23, DOI: 10.31983/link.v15i2.4845.

Isnan, W. dan M, Nurhaedah. 2017. Ragam Manfaat Tanaman Kelor (

Moringa Oleifera Lamk.) Bagi Masyarakat. Info Teknis EBONI Vol. 14

No. 1, Juli 2017 : 63 – 75.

Wikipedia. (2019, 25 September). Gizi Seimbang. Diakses pada 20

September 2024, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Gizi\_seimbang